

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan yang peneliti uraikan pada poin-poin di bawah ini mengenai strategi habituasi yang dilakukan oleh sekolah dalam pembinaan *civic disposition* siswa.

1. Habituasi yang dilakukan oleh siswa-siswi SMA Negeri 1 Plus Raya dapat dilihat melalui lima strategi habituasi. Pertama yaitu pada budaya sekolah, kebiasaannya seperti menyalam guru di gerbang sekolah dan sebelum masuk ke ruangan, melakukan ibadah singkat sebelum memulai pembelajaran, di bentuknya organisasi senat, serta melalui ekstrakurikuler pramuka dan paskibra. Kedua yaitu pada peraturan dan pengaturan sekolah/kelas, bisa dilihat dari peraturan dalam hal berpakaian, dalam hal potongan rambut, larangan menggunakan make up dan tato, dan menentukan jadwal kunjungan orang tua. Ketiga yaitu pada sarana dan prasarana, seperti tersedianya tong sampah, adanya slogan dan poster yang berisi larangan serta ajakan, tersedianya alat kebersihan, serta tersedianya ruang makan dan aula. Keempat yaitu melalui keteladanan, hal ini dapat ditunjukkan oleh senior yang menjadi teladan terhadap juniornya, yaitu dengan menjalin hubungan baik dan mampu bersikap adil. Kelima yaitu pada pembiasaan warga sekolah, seperti berbaris ketika mau pergi kemanapun, menghargai dan menerima pendapat orang lain, serta menggunakan bahasa sesuai hari yang telah ditentukan.

Nilai-nilai *Civic Disposition* dari strategi habituasi ini yaitu dapat membentuk sikap tanggung jawab, disiplin, dan saling menghargai yang merupakan karakter privat. Serta sikap kepedulian (kepedulian terhadap lingkungan dan kepedulian sosial), berfikir kritis, kesopanan, mentaati peraturan yang merupakan karakter publik.

2. Implementasi strategi habituasi dalam membentuk sikap kewarganegaraan siswa berjalan dengan baik. Walaupun ada beberapa kendala, seperti kendala waktu, kendala terkait sarana dan prasarana, kurangnya minat siswa, serta kurangnya kepedulian dan rasa ingin memiliki dalam diri siswa. Tetapi itu tidak menjadi hambatan bagi siswa untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan baik dan kegiatan positif.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Plus Raya, maka peneliti memberikan saran yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan strategi habituasi dalam membentuk sikap kewarganegaraan siswa (*Civic Disposition*):

1. Pihak sekolah baik itu guru, kepala sekolah, maupun tenaga non kependidikan juga harus banyak mengambil peran untuk memberikan contoh kebiasaan-kebiasaan yang baik sehingga bisa menjadi teladan.
2. Seperti yang dijelaskan diatas, ada beberapa hambatan dalam pengimplementasian strategi habituasi ini, salah satunya yaitu masalah waktu. Jadi pihak sekolah seyogianya dapat mengatur jadwal-jadwal

kegiatan di sekolah agar semua kegiatan dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

3. Lebih ditingkatkan lagi perhatian dari pihak sekolah dalam pengimplementasian habituasi ini, agar kebiasaan yang dilakukan siswa tidak hanya di sekolah dan asrama melainkan di masyarakat juga, dan setelah mereka lulus dari sekolahpun kebiasaan baik tersebut masih tetap dilakukan. Pihak sekolah dapat memantau aktivitas siswa yang sudah lulus dari grup alumni yang ada di sosial media, seperti di perguruan tinggi dinamakan dengan metode *Tracer Study*.
4. Pihak sekolah terutama guru, harus bisa berkolaborasi dengan orang tua siswa. Guru dengan orang tua harus menjalin hubungan baik dan saling bekerjasama untuk memperhatikan sikap dan perilaku siswa. Dengan adanya dukungan dari orang tua, maka strategi pembentukan nilai-nilai *civic disposition* yang dibuat oleh pihak sekolah akan lebih mudah dan berdampak besar terhadap diri siswa.